

## Sr. Helena CIJ dan Sr. Beatrix CIJ DARI WF KE WM

“Awal masuk di Fakultas Kedokteran Unika Widya Mandala Surabaya (UKWMS) kami mengalami kesulitan, terutama bahasa dan teknologi. Kami mengalami kesulitan untuk mengerti ketika teman kuliah atau dosen berbicara bahasa Jawa atau bahasa Indonesia campur bahasa Jawa”, cerita Sr. Beatrix CIJ.

Biarawati enerjik ini menambahkan, “Juga soal gadget (gawai, red). Teman-teman lain sudah sangat mahir dan familiar dengan perangkat teknologi. Sementara kami, *Google Drive* saja tidak mengerti, padahal ini sederhana sekali”, Sr. Beatrix tertawa mengingat pengalaman tersebut. “Apalagi kami sudah meninggalkan bangku sekolah sejak tahun 2017, jadi untuk kuliah kami mulai dari nol lagi”.

“Tetapi kami beruntung ada di WM, lingkungannya sangat kondusif. Teman-teman seangkatan, kakak kelas, staf admin, para dosen, bahkan dekan hingga rektor sangat peduli. Sejak mengikuti MOKA (Masa Orientasi Kedokteran) kami sudah merasa nyaman. Kami diterima, semua peduli pada kami dan dengan senang hati membantu kami mengatasi kesulitan-kesulitan yang kami alami”, timpal Sr. Helena CIJ.

Sr. Helena yang berpembawaan kalem ini menambahkan, “Ketika mengalami kendala kami sampaikan, ketika tidak mengerti kami bertanya, bahkan bertanya berkali-kali dan tetap disambut antusias. Malah kadang teman-teman yang berinisiatif tanya, ‘Suster ada kesulitankah?’”.

“Saya yakin, Tuhan hadir dalam diri mereka. Saya selalu berdoa, ‘Tuhan, lembutkan hati mereka supa mau membantu kami dengan tulus’, ungkap Sr. Beatrix.

\*\*\*\*\*

Sr. Beatrix dan Sr. Helena adalah dua orang mahasiswa baru Fakultas Kedokteran, UKWMS tahun akademik 2021/2022. Kedua biarawati ini berasal dari *Congregatio Imitationis Jesu*, Kongregasi Pengikut Yesus (CIJ), sebuah tarekat laikal (suster/biarawati) yang berpusat di Jopu, Ende, Flores.

Kongregasi CIJ berkarya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Di bidang kesehatan CIJ mengelola RS St.

Antonius Jopu (Ende), RS St. Damian Lewoleba (Lembata), Klinik Pratama Martin de Pores (Ende), dan BKIA di berbagai komunitas.

Sr. Beatrix CIJ terlahir dengan nama baptis Beatrix Meike Towea, anak sulung dari tiga bersaudara. Sang ayah, Alfonsus Geo berasal dari Raja, sedangkan sang mama, Maria Gracia Wea berasal dari Mauponggo. Keduanya di Kabupaten Nagekeo, Flores.

Helena



Sr. Helena CIJ (kiri) dan Sr. Beatrix CIJ

Soka Donda Bedi adalah nama baptis Sr. Helena CIJ. Ayahnya, Anselmus Bedi berasal dari Riti, Nangaroro, Kabupaten Nagekeo yang menikahi Maria Leopolda Londa, wanita dari Watuneso, Lio, Kabupaten Ende. Sr. Beatrix adalah anak kelima dari enam bersaudara. Empat di antaranya memilih panggilan khusus. Seorang Diakon, dua orang Frater dan Sr. Helena. “Dua yang lain juga tertarik, tetapi Bapa bilang cukup empat, dua biar di luar biara saja”. Cerita Sr. Helena sambil tersenyum.

Beatrix dan Helena adalah alumni SMAN 1 Ende tahun 2017, beda kelas. Masing-masing sempat berproses untuk melanjutkan kuliah, tetapi jalan hidup mengantar mereka bergabung bersama CIJ. Masa Aspiran di Ende, Postulat di Aimere (Kabupaten Ngada), Novisiat di Ende, dan setelah mengikrarkan Kaul Pertama kini

mereka menjalani tahun pertama masa Yunior. 16 teman mereka menjalani masa yunior di komunitas-komunitas, sedangkan Sr. Beatrix dan Sr. Helena menjalani masa yunior dengan tugas belajar.

\*\*\*\*\*

Perjalanan panggilan dan tugas belajar Sr. Beatrix dan Sr. Helena di UKWMS ternyata menyimpan kisah perjumpaan dengan Warta FLOBAMORA. “Pada tahun 2019 ketika menjalani masa Novisiat di Ende awal perkenalan kami dengan Warta FLOBAMORA. Kami menerimanya dari *Mama Sr. Wigberta CIJ*. Ketika menjalani masa asistensi di Maumere kami juga menerima WF dari *Mama Sr. Yoanesta CIJ*”, cerita Sr. Helena antusias.

Sr. Wigberta CIJ dan Sr. Yoanesta CIJ adalah dua suster senior yang kini menetap di Maumere. Mereka adalah pembaca setia WF yang setiap edisi selalu menerima kiriman beberapa eksemplar WF. “Warta FLOBAMORA adalah bacaan favorit kami di Novisiat. Kami bergantian membacanya. Bahasanya sederhana, mudah dimengerti, dan mengalir. Apalagi bercerita tentang kekayaan budaya, keindahan alam, prestasi mahasiswa, dan berbagai sisi positif NTT”, ungkap Sr. Beatrix penuh semangat. “Sebagai orang NTT, saya membaca Warta FLOBAMORA dengan perasaan bangga dan penuh kagum. Warta FLOBAMORA menghadirkan aura positif, membangkitkan semangat”, timpal Sr. Helena.

“Ketika kami SMA tim dari WM pernah promosi di sekolah kami. Setelah semakin banyak mengenal WM dari Warta FLOBAMORA, sempat terbersit dalam benak, ‘seandainya saya bisa kuliah di WM’. Eh....ternyata benar-benar jadi kenyataan. Kuliah di Fakultas Kedokteran WM itu sungguh mujizat dalam hidup dan panggilan saya. Benar-benar tidak menyangka dapat kesempatan ini”, ungkap Sr. Beatrix.

Sr. Beatrix dan Sr. Helena berkomitmen untuk tekun dalam studi dan memberikan yang terbaik. “Ada begitu banyak suster yang bekerja untuk kami, yang mendukung kami. Kami bertekad untuk memberikan yang terbaik dengan kuliah sungguh-sungguh dan setia sebagai biarawati CIJ”, ungkap Sr. Beatrix yang langsung diamini oleh Sr. Helena. (*Leo Larantukan*)